

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan asumsi akturia dan pengaruh asumsi akturoia dalam imbalan kerja karyawan terhadap earnings response coefficient

Tuti Yustiana Humairo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=120778&lokasi=lokal>

Abstrak

Penerapan PSAK 24 (revisi 2004) khususnya untuk program imbalan pasti sangat kompleks karenanya diperlukan jasa aktuaris yang membantu. Salah satunya untuk menaksir asumsi aktuarial untuk mengukur kewajiban dan beban sehingga menimbulkan kemungkinan keuntungan dan kerugian aktuarial. Kewajiban juga diukur dengan tingkat diskonto karena mungkin baru terselesaikan beberapa tahun setelah pelepasan jasa. Asumsi aktuarial mempengaruhi perhitungan nilai kini kewajiban imbalan kerja. Asumsi yang dipakai tidak boleh bias dan mutually compatible, karenanya harus dilakukan secara hati-hati namun tidak terlalu konservatif. Penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan orientasi penelitian, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan asumsi aktuarial dalam imbalan kerja karyawan dan pengaruh asumsi aktuarial dalam imbalan kerja karyawan terhadap kinerja pasar modal dengan variabel earnings response coefficient (ERC) untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan 311 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006, dengan total sampel akhir sebanyak 274 perusahaan. Asumsi aktuarial yang diteliti adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Adapun ERC menggunakan ukuran Cumulative Abnormal Return (CAR). Sehingga, penelitian ini dibagi menjadi tiga model empiris yang dilakukan dengan pengujian regresi berganda untuk masing-masing model. Hasil penelitian memperlihatkan sebaran yang cukup tinggi dalam penetapan asumsi aktuarial. Tingkat diskonto memiliki range antara 6% sampai 13% sedangkan tingkat kenaikan gaji lebih bervariasi yaitu antara 2% sampai 15%. Hasil penelitian untuk model 1 menunjukkan bahwa variabel yang diuji (leverage, profitabilitas, kewajiban imbalan kerja, proporsi komisaris independen, dan auditor) tidak ada yang berpengaruh terhadap penetapan asumsi tingkat diskonto. Sedangkan hasil penelitian untuk model 2 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penetapan asumsi tingkat kenaikan gaji. Sedangkan untuk model 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh asumsi aktuarial (tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji) dalam imbalan kerja karyawan tidak cukup kuat mendorong investor untuk memperlakukan

.....Application of SF AS 24 (revised 2004), especially for defined benefit plan consider very complex, thus needed independent expert like actuaries to help. One of the actuary role is to estimate the actuarial assumptions for calculating employee benefit obligation and expenses. The actuarial assumptions have impact to present value of defined benefit obligations. The assumptions must not be bias and should mutually compatible, therefore should measure "wisely but not too conservatives. This research has two research study orientations. First, analysis on the determinants of employee benefits actuarial assumptions) and the effects of actuarial assumptions on Earnings Response Coefficient (ERC) for companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2006. Population in this research is all the companies listed in Indonesian stock Exchange on 2006, with total final sample 274 companies. Actuarial assumptions in this research measured by discount rate and future salary increase. While the ERC measured by Cumulative Abnormal Return (CAR). Therefore, this research used multiple regression with three empirical models for

the two research study orientations. 'This research shows a big spread for actuarial assumptions determined by Companies in BEI. Discount rate ranging from 6% until 13% while future salary increase ranging from 2% until 15%. The results for the first model showed that no variable that has significant effect tr> discount rate. For the second model, the result showed that profitability has positive effect to future salary increase asswnption. Furthermore, the third model showed thst actuarial asswnptlons not have a significant power to push the investor to